

TESIS

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA
(STUDI PADA PT. KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR)**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL RATIO O
PROFIT GROWTH
(CASE STUDY AT PT KAWASA INDUSTRI MAKASSAR)***

**RAFIDAH SALEH
A012201029**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA
(STUDI DI PT. KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR)

disusun dan diajukan oleh :

RAFIDAH SALEH
A012201029

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **09 FEBRUARI 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

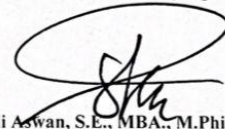
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



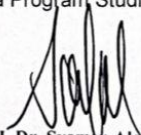
Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
Nip. 19640609 199203 1 003

Pembimbing Pendamping,



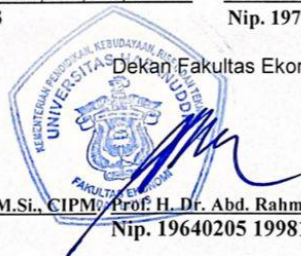
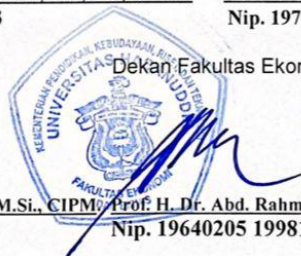
Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil., DBA.
Nip. 19770510 200604 1 003

Ketua Program Studi



Prof. H. Dr. Syamsu Alam, S.E., M.Si., CIPM.
Nip. 19600703 199203 1 001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Prof. H. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM.
Nip. 19640205 199810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rafidah Saleh
NIM : A01220129
Program Studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi/Tesis/Disertasi Dengan berjudul :

**“Analisis engaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan
Laba (Studi di PT. Kawasan Industri Makassar)”**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta. Apabila di kemudian hari Skripsi/Tesis/Disertasi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, Februari 2022
Yang menyatakan,



Rafidah Saleh

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan kehadiran Allah Subhanalahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat, kemudahan dan karunia-Nya sehingga Tesis dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kawasan Industri Makassar (Persero)**” dapat diselesaikan. Tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA**
2. Bapak **Prof.Dr.H.abd Rahman Kadir,SE,M.Si.,CIPM** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar dan Bapak **Prof.Dr.H.Syamsu Alam,SE.,M.Si.,CIPM** sebagai ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar beserta para staf pengelola yang telah mendorong, membantu dan membimbing penulis selama mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin
3. Tim Pembimbing, Bapak **Prof. Dr. H. Arifuddin, SE., M.Si., Ak.CA., ACPA** sebagai Pembimbing I dan Bapak **A. Aswan, SE., M.Phil. M.BA, DBA** selaku Pembimbing II.

4. Tim Penguji, Ibu **Prof. Dr. Hj. Siti Haerani, SE., M.Si.** selaku Penguji I, Bapak **Dr. H. Muh. Yunus Amar, SE., MT.** selaku Penguji II, dan Bapak **Dr. H. Muhammad Toaha, SE., MBA.** selaku Penguji III.
5. Keluarga, teristimewa kepada suami tercinta Subin, orang tua tercinta Kannato Saleh dan Jawi juga kepada anak-anak dan saudara-saudaraku tersayang.
6. Bapak/Ibu Dosen serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
7. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta staf PT. Kawasan Industri Makassar.
8. Rekan mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin serta semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga *Allah Subhanalahu Wa Ta'ala* senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. *Amiin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, Februari 2022

Penulis,



RAFIDAH SALEH

ABSTRAK

RAFIDAH SALEH. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus di PT Kawasan Industri Makassar)* (dibimbing oleh Arifuddin dan Andi Aswan).

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (OAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba

Data yang digunakan merupakan data runtut waktu (*time series*) PT Kawasan Industri Makassar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diolah secara triwulan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan uji F dan uji t

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba yang berarti menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) yang semakin tinggi maka pertumbuhan laba PT Kima akan semakin rendah. Hasil pengujian pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Kawasan Industri Makassar dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Adapun analisis yang telah dilakukan pada variabel *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Kawasan Industri Makassar diketahui bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba



ABSTRACT

RAFIDAH SALEH. *Analysis of The Effect of Financial Ratios on Profit Growth (Case Study at PT Kawasan Industri Makassar)* (Supervised by **Arifuddin** and **Andi Aswan**)

This study aims to determine whether the Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Total Asset Turn Over (TATO) have an effect on earnings changes.

The data used in this study was time series data (time series) of PT Kawasan Industri Makassar from 2016 to 2020 Which was processed on a quarterly basis. Data analysis used multiple linear regression and to test the proposed hypothesis it was used the F test and t test.

The results of the analysis show that the Current Ratio (CR) has a negative and insignificant effect on profit growth, which means it shows that the higher the Current Ratio (CR), the lower the profit growth of PT Kimia will get. The test results on the Debt to Asset Ratio (DAR) variable on profit growth at the Makassar Industrial Estate company can be seen that the Debt to Asset Ratio (DAR) has an effect on profit growth. While the analysis that has been carried out on the Total Assets Turnover (TAT) variable on profit growth at the Makassar Industrial Estate company is known that Total Assets Turnover has an effect on profit growth.

Keywords: Financial Ratios and Profit Growth



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATAPENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Kajian Teoritis.....	7
2.2. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	42
3.1. Kerangka Konseptual	42
3.2. Hipotesis Penelitian	44
BAB IV METODE PENELITIAN	47
4.1. Rancangan Penelitian.....	47
4.2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	47
4.3. Jenis Data dan Sumber Data.....	47
4.4. Populasi dan Sampel.....	48
4.5. Metode Pengumpulan Data	49
4.6. Metode Analisis Data.....	49
4.7. Definisi Operasional.....	50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
5.1. Gambaran Umum PT KIMA	56
5.2. Deskripsi Data	58
5.3. Analisis Data.....	62
5.4. Pembahasan	69
BAB VI PENUTUP	73
6.1. Kesimpulan.....	73
6.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75

LAMPIRAN.....77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi yang aktivitasnya bertujuan mendapatkan dan memaksimalkan pertumbuhan laba. Persaingan yang ketat dalam kegiatan-kegiatan bisnis dewasa ini menuntut inovasi dan kreatifitas perusahaan untuk mempertahankan dan memajukan kegiatan-kegiatan usahanya. Untuk memperhitungkan pertumbuhan laba tentunya investor membutuhkan suatu informasi akuntansi yang pada umumnya diperoleh dari data fundamental perusahaan yaitu laporan keuangan. Melalui laporan keuangan investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya melalui pertumbuhan laba. Laporan keuangan juga digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa mendatang. Analisis laporan keuangan perlu di lakukan secara cermat untuk memahami laporan keuangan. Laporan laba rugi, yang didalamnya tercantum laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode tertentu, sedangkan neraca meencantumkan sumber daya perusahaan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan metode dan tehnik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Tehnik analisis yang biasa digunakan adalah rasio keuangan.

Salah satu informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan adalah kinerja perusahaan. Setiap perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja

keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, salah satunya dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang maksimal dapat menjadi salah satu indikator perusahaan mencapai keberhasilan. Harapan perusahaan adalah bagaimana laba yang dihasilkan dapat terus meningkat karena dengan meningkatnya laba perusahaan maka dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin membaik. Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba adalah alat analisis yang paling banyak dipakai untuk menilai manfaat dari laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan yang merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan tidak hanya berguna bagi pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor, tetapi juga berguna bagi pihak perusahaan sendiri. Dari rasio keuangan dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio keuangan terbukti secara empiris mempunyai kemampuan prediktif yang cukup tinggi. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan adalah rasio pertumbuhan laba.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target

(laba) yang telah ditetapkan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

PT Kawasan Industri Makassar (Persero) yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan Km, 15, Kelurahan Daya, Kecamatan Biringkanaya, Makassar merupakan BUMN dengan komposisi kepemilikan saham sebesar 60% oleh pemerintah pusat, 30% oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, serta 10% dipegang oleh Pemerintah Kota Makassar.

PT Kawasan Industri Makassar (Persero) yang memiliki visi menjadi perusahaan terbaik dalam pengelolaan kawasan industri di kawasan timur Indonesia dan misi Memberikan pelayanan yang terbaik untuk kepuasan investor, pertama menyediakan produk yang bermutu baik sesuai kebutuhan investor, kedua menyediakan fasilitas kawasan industri yang berkualitas ketiga mengelola kawasan industri yang berwawasan lingkungan keempat meningkatkan potensi sumber daya manusia untuk mencapai kinerja optimal dan kelima memberikan manfaat yang optimal kepada *stakeholder*. Serta memiliki nilai nilai organisasi yaitu integritas, transparan, kebersamaan, *responsive*, professional dan *costumer focus*.

Bisnis Utama PT KIMA yaitu menjual dan menyewakan tanah kavling siap bangun dengan status hak guna bangunan selama 30 tahun, dan dapat diperpanjang 20 tahun, serta dapat dilakukan pembaharuan selama 30 tahun. Selain itu PT KIMA juga menyewakan gudang dan bangunan pabrik siap pakai (BPSP).

Profit oriented merupakan dambaan bagi setiap perusahaan, termasuk PT KIMA dan demikian pula halnya dengan *sustainable growth* yang menjamin keberlangsungan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan berbagai strategi, metode, dan model bisnis. Sebagai

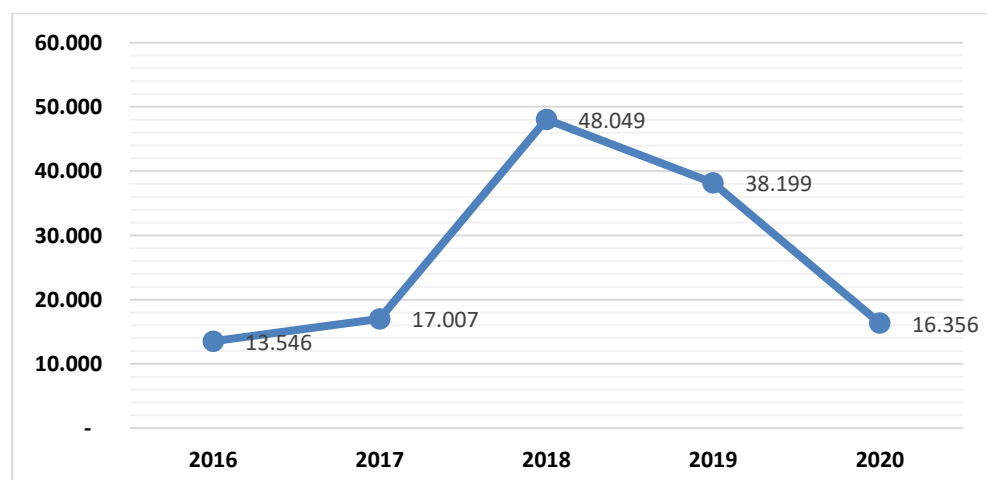
perusahaan BUMN PT KIMA yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba dan tentu saja perusahaan ini mengalami pertumbuhan laba baik kenaikan laba atau penurunan laba. Kenaikan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya. Pada tabel berikut akan dipaparkan jumlah pertumbuhan laba pada PT KIMA mulai dari tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Rugi PT KIMA Tahun 2016-2020

Dalam Jutaan Rupiah

KETERANGAN	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan	34,108	47,061	106,293	89,233	65,078
HPP	(2,474)	(3,165)	(11,286)	(11,328)	(10,497)
Biaya Operasional	(20,125)	(25,579)	(43,101)	(44,111)	(35,996)
Pendapatan (Biaya) Non Operasional	5,101	4,975	3,943	9,402	3,280
Laba Rugi Sebelum Pajak	16,611	22,511	53,943	43,197	21,864
Pajak	(3,065)	(5,504)	(5,894)	(4,998)	(5,508)
Laba Rugi Setelah Pajak	13,546	17,007	48,049	38,199	16,356

Gambar 1.1 Grafik Prtumbuhan Laba PT KIMA Tahun 2016-2020



Dari tabel 1.1 dan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba pada PT KIMA dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 sampai dengan 2018 PT KIMA mengalami pertumbuhan laba setiap tahun. Namun, pada tahun 2019 dan 2020 PT KIMA mengalami penurunan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena pada tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan penjualan lahan. Dimana penjualan lahan merupakan pengaruh terbesar terhadap laba PT KIMA dibandingkan dengan pendapatan *recurring*. Namun, pada tahun 2019 PT KIMA melakukan inovasi bisnis yaitu meningkatkan pendapatan *recurring* agar tidak hanya mengandalkan pendapatan penjualan lahan karena stok persediaan lahan pada PT KIMA semakin menipis

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam pencapaian target (laba) yang telah ditetapkan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Berdasar uraian diatas maka penelitian ini berjudul : **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR “**

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada PT Kawasan Industri Makassar ?
- 2) Bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba secara simultan pada PT Kawasan Industri Makassar ?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada PT Kawasan Industri Makassar

- 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba secara simultan pada PT Kawasan Industri Makassar

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1.4.2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada investor, calon investor, analis pasar modal dan pemakai laporan keuangan yang lainnya untuk dapat mengukur pertumbuhan laba. Sehingga nantinya pertumbuhan laba dapat dijadikan sebagai alat dalam membantu pembuatan keputusan dimasa yang akan datang.

1.4.3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sarana dalam menerapkan teori-teori keilmuan yang pernah diperoleh sebelumnya di perkuliahan, khususnya pada mata kuliah analisis laporan keuangan.

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat bermanfaat dan menambah wawasan sebagai referensi yang dapat dipergunakan sebagai dasar penelitian lebih yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan rasio perusahaan sangat penting bagi seorang calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang dapat diberikan. Dari hasil analisis tersebut juga dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan bisnis. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasilhasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk melihat gambaran kondisi keuangan perusahaan (Hera, 2016).

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Harvarindo (2010), rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Jonathan Golin (2001) berpendapat bahwa rasio adalah suatu angka digambarkan dalam suatu

pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase. Sedangkan keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Menurut Harmono (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah analisis fundamental melalui keterkaitan elemen laporan keuangan yang dibagi dalam rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio nilai perusahaan. Jadi rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James Carter Van Horne dikutip dari Kasmir (2008)).

Setelah mengetahui pengertian rasio keuangan, analisis merupakan suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Analisis juga dapat disebut sebagai proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang lebih dalam dan menyatu satu dengan yang lainnya.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas diwakili oleh *Net Working Capital* (NWC), rasio *solvabilitas/leverage* diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* (DR), rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turn Over* (TAT), dan rasio *profitabilitas*

diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) (Pascarina et al., 2016); (Sari, 2015).

Analisis investasi secara fundamental dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Informasi tambahan tersebut antara lain dapat berupa kinerja perusahaan yang diinformasikan melalui laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik merupakan salah satu acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur setiap periode (Aiki, 2018).

Jadi, analisis rasio keuangan adalah proses pengamatan indeks yang berhubungan dengan akuntansi pada laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Menurut Dennis (dalam Arfi, 2016), analisis rasio keuangan merupakan suatu metode yang terbaik untuk digunakan dalam memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Harmono, 2015) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Analisis ini berguna bagi pihak internal dan juga pihak eksternal perusahaan, secara internal akan berguna bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan untuk merencanakan yang akan datang.

Pihak manajemen menggunakan rasio keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kemana perusahaan dapat memperbaiki diri. Misalnya, jika perusahaan memiliki margin kotor yang rendah, manajer dapat mengevaluasi bagaimana meningkatkan margin kotor mereka. Di sisi lain bagi pihak eksternal akan berguna bagi kreditur dan investor untuk mempertimbangkan keputusan ekonomi seperti pemberian kredit dan penanaman modal. Investor menggunakan rasio keuangan untuk melihat apakah perusahaan itu investasi yang bagus atau tidak. Dengan membandingkan rasio keuangan antar perusahaan dan antar industri, investor dapat menentukan investasi mana yang paling baik.

2.1.2. Fungsi dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Fungsi umum analisis rasio keuangan adalah bermanfaat untuk manajemen dan investor seperti yang telah disebutkan di atas. Tentu saja fungsi tersebut tidak sesederhana itu. Berikut penjelasannya :

1. Berguna bagi seseorang atau perusahaan yang ingin melakukan investasi pada saham
2. Memberikan kredit kepada suatu perusahaan
3. Menentukan tingkat kesehatan perusahaan *supplier*
4. Menentukan tingkat kesehatan perusahaan *customer*/pelanggan
5. Menentukan tingkat kesehatan perusahaan ditinjau dari segi karyawannya
6. Menentukan besarnya pajak yang dibebankan perusahaan kepada pemerintah atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar suatu industri
7. Menentukan tingkat perkembangan perusahaan untuk kepentingan evaluasi

8. Menentukan tingkat kekuatan keuangan pesaing/kompetitor (*positioning*)
9. Menentukan besarnya tingkat kerusakan yang dihadapi perusahaan.

Tabel 2.1 Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan

Aspek	Tujuan Penggunaan	Rasio yang Digunakan
Permodalan	Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.	<i>CAR, Primary Ratio, Capital Ratio I dan Capital Ratio II</i>
Likuiditas	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.	<i>Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio, Cash Ratio, Investment to Portfolio Ratio, Investing to Policy Ratio</i>
Rentabilitas	Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.	<i>Margin, Return on Equity, Net Income to Total Assets, Gross Income to Total Assets</i>
Risiko Usaha	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.	<i>Credit Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Assets Risk Ratio, Capital Risk Ratio, Investment Risk</i>

		<i>Ratio</i>
Efisiensi Usaha	Untuk mengetahui keinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien.	<i>Leverage Multiplier Ratio Assets Utilization, Cost of Fund, Cost of Money dan Cost of Loanable Fund Ratio</i>

Sumber Data : (Novia Hera : 2016)

Rasio keuangan memang memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan, tetapi tidak menjamin penuh kondisi dan posisi keuangan sebenarnya. Maksudnya, kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang telah dibuat. Sebagai alat analisis keuangan, rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Menurut Syahyunan (2004: 82-83) ada beberapa keterbatasan pada analisis rasio keuangan.

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.

2.1.3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya jumlah angka-angka yang terdapat pada rasio sangatlah banyak, karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisis, namun demikian angka-angka rasio yang ada dapat digolongkan menjadi dua. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah berdasarkan pada tujuannya (Munawir, 2001:68).

Rasio keuangan berdasarkan sumber data yang digunakan dibedakan menjadi rasio-rasio neraca, rasio-rasio laporan rugi laba, dan rasio-rasio antara laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan tujuannya rasio keuangan dibedakan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja dalam penelitian ini meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2013) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dua faktor yang digunakan dalam rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan aktiva lancar dan utang lancar, yang disebut likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jika tidak mampu disebut likuid. Menurut Kasmir (2014:129) menyebutkan "Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan menurut Periansya (2015:37) menyatakan Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio

likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos aset lancar dan hutang lancar.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dalam praktek, standar likuiditas yang baik untuk ukuran perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar adalah 200% atau 2 : 1 (Hery, 2015 : 150).

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*), yaitu membandingkan komponen yang ada pada aktiva lancar dengan pasiva lancar. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Leverage

Rasio ini juga disebut sebagai rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Riyanto (2010:331) "*Leverage* disebut juga dengan istilah rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan

dibiayai oleh utang. Secara lebih spesifik, rasio *Leverage* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.”

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Riyanto, pengertian *leverage* ditegaskan kembali oleh Irham Fahmi (2015:106) yang menyatakan *leverage* adalah “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Riyanto (2010) menjelaskan lebih lanjut, apabila perusahaan mampu membayar seluruh hutang-hutangnya bilamana dilikuidasi atau dibubarkan maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan *solvable*. Sebaliknya bilamana perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang bila dilikuidasi maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan *insolvable* atau tidak *solvable*. Apabila suatu perusahaan mempunyai kekayaan lebih besar daripada seluruh hutang-hutangnya maka dengan sendirinya perusahaan dalam keadaan *solvable*, tapi sebaliknya apabila jumlah kekayaan lebih kecil daripada seluruh hutang-hutangnya bilamana dibubarkan, maka perusahaan dalam keadaan *insolvable*.

Leverage menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan serta pembagian resiko usaha antara pemilik perusahaan dan para

pemberi pinjaman atau kreditur, sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan panjang menanggung biaya bunga. Contoh utang dengan beban bunga adalah kredit dari bank dan lembaga keuangan yang lain. Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula bebang bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dipandang dari segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya. Apabila beban biaya operasional yang lain wajar, dengan beban bunga pinjaman kecil diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat (Sutojo dan Kleinstueber 2004:37).

Menurut Wetson dan Copeland (1999) para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi. Menurut Sudana (2011) semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan teori *pecking order* (Brealey, Myers, dan Marcus, 2008) yang menyarankan manajer keuangan harus berusaha mempertahankan setidaknya beberapa kelonggaran keuangan yaitu, cadangan kas yang siap atau kapasitas pinjaman yang belum digunakan. Sehingga perusahaan lebih menyukai pendanaan internal sebelum pendanaan eksternal dalam bentuk hutang.

Pada rasio *leverage* ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{TotalLiabilitas}}{\text{TotalAsset}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Rasio aktivitas menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:212) adalah “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitasnya”. Menurut Arfi (2016), rasio aktivitas merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aset-asetnya.

Dengan rasio ini kita dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antar penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.

Setiap perusahaan tentunya memiliki aktiva yang dapat digunakan dalam proses produksi. Oleh sebab itu, adanya analisa *activity* untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya guna menghasilkan laba. Dengan demikian, dapat mengetahui efektifitas aktiva yang digunakan. Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Dalam penelitian ini kelompok rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO). Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, selain memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba rasio ini juga menghasilkan research gap antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Menurut Abidin dan Asyik (2013), *Total Asset Turn Over* mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali tidak begitu penting untuk diperhatikan (Hanafi dan Halim, 2000:81).

Total Asset Turn Over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan. Menurut Ang (2005), *Total Asset Turn Over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4. Pengertian dan Karakteristik Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12), Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian

kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan(Safitri, 2016).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan- perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri(Mahaputra, 2012).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu juga, masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per

tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang di investasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi(Hera, 2016).

Pada dasarnya, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual (Prasetyorini, 2013). Sedangkan menurut Rinnayaetal, (2016) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan didirikan sampai dengan saat ini.

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba, karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi

calon investor untuk mengambil keputusan apakah melakukan investasi atau tidak (Firmansyah, 2020).

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Oktanto dan Nuryatno, 2014). Dengan adanya rasio keuangan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan apakah dalam keadaan aman atau tidak serta bagaimana pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva (*assets*), maupun modal saham tertentu (Sartono, 2014:291). Laba merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi selama satu periode. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Hery, 2014). Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Oktanto, 2014).

Pertumbuhan laba memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Harahap (2013:309), pertumbuhan laba merupakan prestasi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Diukur dengan indikator: pertumbuhan laba yaitu proporsi antara selisih kenaikan laba tahun sekarang dan laba tahun sebelumnya terhadap laba tahun sebelumnya. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan laba semakin baik. Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*). Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011) :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Pertumbuhan laba dilambangkan dengan Y. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi biaya-biaya atau beban perusahaan pada suatu periode tertentu termasuk pajak. Sementara itu Y_t merupakan laba setelah pajak pada periode tertentu, sedangkan Y_{t-1} merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:70) terdapat dua macam analisis untuk memprediksi pertumbuhan laba, yaitu :

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diinginkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung menipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Menurut Marcus (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Naik turunnya jumlah unit dan harga jual per Unit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan
3. Naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang dijual
4. Naik turunnya tingkat bunga pinjaman
5. Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (I Nyoman Kusuma, 2012:249).

Chariri dan Ghozali (2003:214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut

Menurut Harahap (2005) dalam Arif dan Nur .H. (2014) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Juliana dan Sulardi (2003) dalam Nyoman (2012) menyebutkan bahwa laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan Darsono dan Purwanti (2008) dalam Gunawan dan Sri (2013) menyatakan bahwa laba adalah prestasi karyawan dalam suatu perusahaan

yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*).

Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan (Nyoman, 2012). Suatu perusahaan dikatakan sukses dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya (Gunawan dan Sri, 2013). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang (Adi setiawan, 2012). Maka dari itu laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapai secara efektif (Gunawan dan Sri, 2013).

Menurut FASB *Statement of Financial Accounting Concepts* No 1 dalam Hendrikson (1996) menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan kompenennya. FASB *Statement of Financial Accounting Concepts* No 1 menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan dalam prediksi arus kas yang akan datang. Karakteristik laba akuntansi menurut Belkaoui dalam Chariri dan Ghazali (2007) terdiri dari lima yaitu :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/ jasa
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu

3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost* historis
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut

SAFC No. 1 mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Dari perspektif analisis, evaluasi tingkat laba sangat terkait dengan peramalan laba. Meskipun prediksi laba tergantung dari prospek masa depan, proses prediksi harus bergantung pada bukti saat ini dan masa lalu. Dalam memprediksi laba, dapat digunakan informasi-informasi laporan keuangan berikut ini :

1. Rasio Keuangan

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional dapat terlaksanakan jika perusahaan mempunyai beberapa sumber daya. Sumber dayasumber daya tersebut tercantum dalam neraca.

2. Laba

Nilai masa lalu dari laba akuntansi dapat memberikan prediksi atas nilai-nilai masa depan. Nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya historis dapat memberikan prediksi yang lebih baik dari pada nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya masa berjalan atau yang disesuaikan dengan tingkat harga umum.

3. Arus Kas

Aliran arus kas mampu untuk memprediksi laba masa depan. Namun hasilnya masih menunjukkan perbedaan mengenai manakah yang lebih baik sebagai prediktor laba, apakah laba atau arus kas.

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Menurut Chen et al (1981), rasio keuangan telah memainkan peran penting sebagai alat evaluasi terhadap kemampuan dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio merupakan sebuah titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Wild et al, 2005:36).

Laba dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sedangkan laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Suwardjono (2008. 464) dalam pernyataannya: Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jas). Konsep laba akuntansi adalah perbedaan antara revenues yang direlalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap 1997, 147; Belkaoui 1997, 233). Dari definisi tersebut Belkaoui (1997, 233) mengemukakan lima sifat laba akuntansi, antara lain:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh setiap perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut)
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan
4. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya
5. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan (*prinsip matching*).

2.1.5. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Chariri dan Ghozali (2007) salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (earning per share). Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan : 1)

Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*) 2) Sebagai pengukur prestasi manajemen 3) Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak 4) Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara 5) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan 7) Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran 8) Sebagai dasar pembagian deviden

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Indrasti (2020)	Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	Likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
2	Firmansyah (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan	rasio keuangan yang diukur dengan Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Trunover (TAT) dan Net

		Pertambahan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX)	Profit Margin (NPM) secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Variabel Total Asset Trunover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel rasio keuangan yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan laba adalah Total Asset Trunover (TAT). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja perputaran assetnya terutama
--	--	--	---

			Total Asset Trunover (TAT) karena lebih dominan mempengaruhi pertumbuhan laba
3	Aiki (2018)	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014 - 2016	Variabel Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Total Asset Turnover (TAT) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TAT), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi dari

			<p>keempat variabel independen tersebut secara simultan adalah sebesar 11,9%.</p> <p>Kata</p>
4	Jumrawati (2018)	<p>Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Hasil analisis uji t diperoleh bahwa CR, DER dan TATO tidak berberpengaruh terhadap perubahan laba bersih. Sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis uji F diperoleh hasil bahwa variabel CR, DER, TATO dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih.</p>
5	Febrianty (2017)	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan</p>	<p>Pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2016. Sedangkan BOPO, DAR, ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, Cash Ratio, TIE, PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI</p>

			periode 2012-2016.
6	Dennie Anggara Sukma (2017)	Pengaruh <i>Curent Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013	<p>1. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya tinggi rendah nilai <i>current ratio</i> tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan</p> <p>2. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhna laba. Artinya tinggi rendah nilai <i>debt to equity ratio</i> mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan</p> <p>3. <i>Profit margin</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi nilai profit margin, maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan, dan sebaliknya.</p>
7	Rahayu (2016)	Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> , Rasio	Rasio <i>leverage</i> dan rasio profitabilitas berpengaruh

		Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014	signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
8	Hera (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PD. BPR Rokan Hulu	Secara parsial cash ratio, primary ratio, gross profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi masing-masing rasio keuangan yaitu cash ratio sebesar 0,755, primary ratio sebesar 0,979 dan gross profit margin sebesar 0,655. Secara bersamaan atau simultan, cash ratio, primary ratio, gross profit margin juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,878.
9	Safitri (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap	Variabel Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh signifikan

		<p>Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014)</p>	<p>terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk (signifikan $0.000 < 0.05$ dan thitung $4.135 > t_{tabel} 1.694$), Variabel Net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk (signifikan $0.397 > 0.05$ dan thitung $0.860 < t_{tabel} 1.694$), Variabel Inventory turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk (signifikan $0.018 < 0.05$ dan thitung $1.775 > t_{tabel} 1.694$), Variabel Return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk (signifikan $0.837 > 0.05$ dan thitung $-0.207 < t_{tabel} 1.694$). Secara simultan debt to asset ratio, net profit margin, inventory turnover dan return on</p>
--	--	---	--

			equity berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (signifikan $0.000 < 0.05$ dan Nilai Fhitung $6.> F_{tabel 2.90}$).
10	Amar dan Nurfadila (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	(1) <i>Working capital to total asset</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, (2) <i>Debt to Equity</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, (3) Total asset turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, (4) Net profit margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, (5) Berdasarkan hasil uji F (simultan) bahwa variabel independen yaitu working capital to total asset, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin secara simultan tidak berpengaruh

			signifikan terhadap pertumbuhan laba.
11	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	secara parsial hanya <i>return on asset</i> yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel (<i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> dan <i>return on asset</i>) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
12	Oktanto dan Nuryatno (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. <i>Debt to Total Asset</i> berpengaruh

		Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011	signifikan negatif terhadap perubahan laba, sedangkan <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Inventory Turn Over</i> berpengaruh tidak signifikan positif terhadap perubahan laba. <i>Quick Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap perubahan laba.
13	Riski (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013	<i>Current ratio</i> dan <i>debt to total asset</i> berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Sedangkan, <i>total asset turn over</i> dan <i>return on asset</i> tidak signifikan positif terhadap perubahan laba
14	Rosahayu, Yuhelmi, dan Irda (2014)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Hanya <i>current ratio</i> yang tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan dua variabel independen lainnya tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba

15	Fuady (2013)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia	Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> di BEI, sedangkan 2 variabel lainnya yaitu rasio <i>leverage</i> yang diproksikan sebagai <i>debt equity ratio</i> dan rasio likuiditas yang diproksikan sebagai <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> di BEI
16	Gunawan (2013)		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. <i>Fixed Asset Turnover</i> (FAT) berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

			<p>4. <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>5. <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p>6. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba</p>
17	Mahaputra (2012)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	Current ratio, debt to equity, total assets turnover, dan profit margin memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.
18	Nurmalasari (2010)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	Hanya <i>net income to sales</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan keempat variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

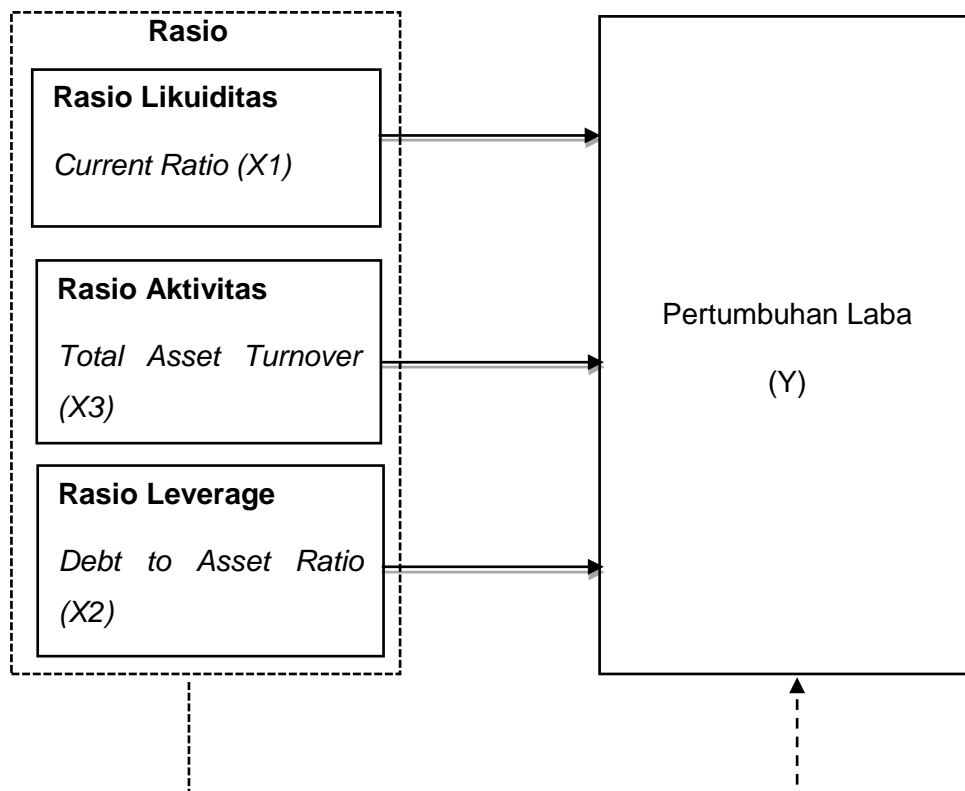
--	--	--	--

BAB III

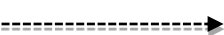
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konseptual

Menurut Nursalam (2017) kerangka konsep penelitian merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variable yang diteliti. Konsep hanya dapat diamati melalui konstruk atau yang lebih dikenal dengan nama variabel (Notoatmodjo, 2012).



Gambar. Kerangka Konseptual

Keterangan :  Secara Parsial
 Secara Simultan

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2014: 37) likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan sebagai *current ratio*. Semakin tinggi nilai dari *current ratio* berarti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya semakin tinggi pula. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk membayar hutang jangka pendeknya. Begitu juga sebaliknya apabila *current ratio* memiliki nilai yang rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup modal untuk menutup semua hutang jangka pendeknya. Ketika suatu perusahaan dapat melunasi seluruh hutang-hutangnya dengan kepemilikan modal yang mencukupi maka akan meminimalisir resiko gagal bayar yang dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan menurunnya resiko gagal bayar dan tercukupinya kebutuhan modal maka kegiatan operasional akan meningkat, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba.

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan sebagai *Debt to Asset*. Rasio ini sebagai gambaran mengenai seberapa besar total aktiva sebuah perusahaan dapat dibiayai oleh total hutangnya. Dengan kata lain, seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan keseluruhan aktivanya. Apabila semakin tinggi nilai dari rasio ini maka dapat diartikan bahwa pendanaan dengan hutang semakin besar. Begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah nilai dari rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin kecil. Hutang yang besar dapat digunakan untuk menambah modal operasional perusahaan dan jika penggunaannya dioptimalkan oleh perusahaan seperti mendanai kegiatan operasional, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk

meningkatkan penjualan. Karena peningkatan penjualan yang tinggi mengakibatkan laba perusahaan juga ikut meningkat.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau mengelola aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2015:172). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini *Total Asset Turn Over*, rasio ini menggambarkan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, itu berarti semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva. Semakin tinggi nilai rasio *Total Asset Turn Over* maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba.

3.2. Hipotesis Penelitian

3.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Mahaputra (2012), dengan judul penelitian *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tambang dan Properti pada Tahun 2012-2015, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Abidin dan Asyik (2013), dengan judul penelitian *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*, hasil penelitiannya menunjukkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Luluk dan Tiara (2016) menunjukkan juga bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.2.2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Jumiana (2018), dengan judul penelitian Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur dan Sektor Utama yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016, hasil penelitiannya menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan Asep Fawzan (2018) dengan judul Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 -2017 menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut :

H2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.2.3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luluk dan Tiara (2016), dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sari dan Widyarti (2105) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dewi Putri Utami (2018), dengan judul penelitian Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Utilitas, Infrastruktur dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2015-2017, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut :

H3 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.